

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum ke jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.¹Tujuan PAUD adalah untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.²

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini dapat dibaca firman Allah berikut ini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia

¹ Hasnida, Analisis kebutuhan anak usia dini. (Jakarta : luxima Metro Media 2014).h 167

² Ibnu Badar Al-Tabany Trianto, Desain pengembangan pembelajaran tematik (jakarta: kencana, 2011).h 14-15

memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (An-Nahl:78).³

Pada Hakikatnya anak usia dini ialah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan pada aspek fisik kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh masing-masing anak⁴.

Anak usia dini menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, menurut NAEYC (*National Association Education Young Children*) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.⁵

Usia dini (0-6 tahun) adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga dengan keemasan (*The Golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang bias menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak nantinya.⁶ Masa awal kehidupan anak merupakan masa

³ Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Dipenogoro : Bandung 2005) h. 413

⁴ Hasnida, Analisis kebutuhan anak usia dini. (Jakarta : luxima Metro Media 2014).h167

⁵ Hasnida, Analisis kebutuhan anak usia dini. (Jakarta : luxima Metro Media 2014).h 5

⁶ Suyadi,maulidya ulfah, konsep dasar paud.(bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013).h2

terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).⁷

Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif perkembangan tidak ditekankan pada segi material melainkan pada segi fungsional⁸. Motorik anak masih perlu dilatih agar anak bias berkembang secara baik .titik perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan juga intelektual anak⁹.

Salah satu dari enam aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Sering kali anak-anak ketika berada di luar kelas mereka senang berlari-lari, berjalan-jalan, dan juga melompat-lompat. Banyak yang tidak menyadari bahwa saat melakukan aktivitas-aktivitas itu keterampilan motorik kasar lebih berperan ketimbang aktivitas bergerak yang sederhana.¹⁰

Hurlock juga menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord,

⁷ Djuanda Isep, dan putri adipura. Peningkatan kemampuan motoric kasar anak usia dini melalui bermain lempar tangkap bola.jurnal komunikasi antar perguruan tinggi agama islam.XIX(2). 2020.h 6

⁸ Susanto ahmad, perkembangan anak usia dini,(Jakarta : 2011), h 2

⁹ Surya Anggraini Fina, dkk, Perkembangan motorik AUD, (Jawa barat: Guepedia 2020), h 30

¹⁰ Tara Delaney, 101 Permainan dan Aktivitas untuk Anak-anak Penderita Autisme, Asperger, dan Gangguan Pemrosesan Sensorik, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 63

yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak.¹¹ Kemampuan motorik kasar dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Sebagai salah satu contoh, bisa diamati pada anak yang lari berkejar-kejaran untuk menangkap temannya. Pada awalnya mereka belum terampil untuk berlari, tetapi dengan bermain kejar-kejaran, maka anak berminat untuk melakukannya menjadi lebih terampil.¹²

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 1 november 2022 Di Paud Tunas Mekar ditemukannya fakta bahwa kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak bersifat konvensional, misalnya hanya dengan bermain pada saat jam istirahat menggunakan ayunan dan prosotan dan terlihat masih ada beberapa anak yang tidak kebagian untuk bermain dan menyebabkan proses pengembangan motorik kasar anak kurang maksimal serta Minimnya pengetahuan tentang permainan diluar kelas.

Permasalahan yang didapatkan disekolah tersebut karena terjadinya kelemahan terhadap proses pembelajaran yang perlu diatasi. Dengan Salah satu cara membangkitkan minat bergerak anak yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil pengembangan motorik kasar yang lebih baik. Untuk bias mengatasi hal tersebut seorang guru diminta agar dapat

¹¹ Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Bakiak", Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7, 2013, h. 197

¹² Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), cet. 4, h. 41

menggunakan kegiatan permainan yang bisa menarik minat anak didiknya.

Salah satu kegiatan bermain yang bisa digunakan untuk melatih motorik anak adalah melalui kegiatan outbound. Outbound adalah kegiatan pelatihan sekaligus rekreasi yang dilakukan dilapangan atau dialam terbuka yang terdiri dari berbagai permainan (games) dan tantangan (challenge), serta dari masing-masing permainan mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Outbound juga merupakan metode pengembangan diri melalui kombinasi rangkaian kegiatan beraspek psikomotorik, kognitif, dan afeksi dalam pendekatan pembelajaran melalui pengalaman.¹³ Selain itu Outbound juga bias menstimulasi aspek fisik hingga psikis anak dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan. Outbound merupakan permainan moderen yang memanfaatkan alam. Para peserta yang mengikuti outbound tidak hanya dihadapkan pada tantangan intelegensia, tetapi juga fisik dan mental. Dan ini akan terus melatih menjadi sebuah pengalaman yang membekali dirinya dalam menghadapi dalam persaingan yang nyata dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁴

¹³ Dwi Astuti retno , Dinar Mahdalena Leksana, Permainan Outbound untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, JCE (Journal of Childhood Education) Vol. 5 No. 2 Tahun 2021| Hal 553

¹⁴ Purnama S hesti, Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Aktivitas Outbound . *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta*. 2012 .vol 2 nomor 1.h 29

Dalam penggunaan permainan outbound the oppsite maka dapat diharapkan bisa melatih motorik kasar Anak secara bertahap, Anak dapat mengontrol gerakan anggota tubuh, memberikan pengalaman yang bermakna dan mendorong anak untuk lebih aktif. Permainan *outbound the Oppsite* adalah sebuah permainan yang bisa mengembangkan motorik kasar anak dan bisa menarik minat anak-anak. Anak-anak akan mengikuti instruksi pemimpin permainan. Selain itu, permainan ini juga dapat mengembangkan kekompakan, kesabaran, dan kerja tim. Permainan ini memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan segera dan kompak dan yang paling penting permainan ini juga bisa mengaktifkan motorik sensorik mereka yang sedang berkembang. permainan ini bisa dimainkan di dalam maupun di luar ruangan. Peserta dibagi dalam 2-4 kelompok yang terdiri dari 6-10 orang sesuai dengan intruksi cara memainkannya.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu “pengaruh Permainan *Outbound The Oppsite* Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Tunas Mekar Desa Nanjungan Kec. Pino Raya”, Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan anak dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak dengan permainan *outbound the oppsite*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut yaitu:

1. Anak belum dapat mengontrol gerakan anggota tubuh
2. Koordinasi seluruh anggota tubuh belum terampil
3. Kurangnya latihan motorik kasar secara bertahap
4. Minimnya pengetahuan tentang permainan diluar kelas
5. Minimnya latihan fisik
6. Kegiatan yang diterapkan guru bersifat konvensional dalam mengembangkan motorik kasar pada anak misalnya hanya dengan bermain pada saat jam istirahat menggunakan ayunan dan prosotan.

C. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang ditimbulkan dari kemampuan motorik kasar anak, maka fokus penelitian ini hanya akan membahas tentang perbedaan pengaruh antara kelas yang menggunakan permainan Outbound the oppsite dengan yang menggunakan permainan ayunan terhadap kemampuan motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Tunas Mekar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Terdapat perbedaan pengaruh antara kelas yang menggunakan permainan Outbound the oppsite dengan yang menggunakan permainan ayunan terhadap

kemampuan motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Tunas Mekar pada anak kelompok B ?

E. Tujuan Dan Manfaat penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui perbedaan pengaruh antara kelas yang menggunakan permainan Outbound the oppsite dengan kelas yang menggunakan permainan ayunan terhadap kemampuan motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Tunas Mekar pada anak kelompok B.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat, di antaranya yaitu:

a) Manfaat Teoritis Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan serta dapat juga memberikan sedikit sumbangan informasi tentang permainan outbound the oppsite terhadap perkembangan motorik kasar dan permainan fisik.

b) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti Dengan penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas lagi bagi peneliti mengenai kemampuan motorik kasar anak usia dini. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah

keilmuan lain baru untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

b) Bagi Guru Memberikan informasi baru tentang cara meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dan dapat memberikan alternatif kepada guru-guru di sekolah dalam mengajarkan permainan outbound terutama permainan outbound the oppsite untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini secara terkoordinasi.

c) Bagi Sekolah/Lembaga Penelitian ini dapat dijadikan sebagai hal baru bagi sekolah untuk mendukung serta memfasilitasi anak-anak dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak melalui permainan outbound the oppsite.

